

**HUBUNGAN KINERJA KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DAN
PELATIHAN GURU TERHADAP KOMPETENSI MENGAJAR GURU
KELAS DI MIN 4 SINJAI SELATAN**

Ilyas¹, Muh. Syukri², Madalle Agil³

¹*IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai*

²*IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai*

³*IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai*

Korespondensi Penulis. E-mail: Ilyas12gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship of teacher work group performance and teacher training to classroom teacher teaching competencies in MIN 4 South Sinjai. The purpose of this study was to determine the extent of the relationship between the performance of teacher work groups to teacher teaching competencies, the relationship of teacher training to teacher teaching competencies and the relationship of teacher work group performance and teacher training together towards teacher teaching competencies. To obtain data in the field carried out by questionnaire, the method used to obtain classroom teacher responses to teacher work groups and teacher training. From the results of the study, it can be seen that the performance of the teacher working group and teacher training has a strong relationship with the teaching competencies of the class teachers in South Sinjai MIN 4, this result is proven by the data that has been analyzed.

Keywords :Teacher work groups, Teacher training, teacher teaching competencies, questionnaires

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja kelompok kerja guru dan pelatihan guru terhadap kompetensi mengajar guru kelas di MIN 4 Sinjai Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana hubungan kinerja kelompok kerja guru terhadap kompetensi mengajar guru, hubungan pelatihan guru terhadap kompetensi mengajar guru dan hubungan kinerja kelompok kerja guru dan pelatihan guru secara bersama-sama terhadap kompetensi mengajar guru. Untuk memperoleh data di lapangan dilakukan dengan angket yaitu cara yang dilakukan untuk memperoleh respon guru kelas mengenai kelompok kerja guru dan pelatihan guru. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa kinerja kelompok kerja guru dan pelatihan guru mempunyai hubungan yang kuat terhadap kompetensi mengajar guru kelas di MIN 4 Sinjai Selatan, hasil ini dibuktikan dengan data yang telah dianalisis.

Kata Kunci : Kelompok kerja guru, Pelatihan guru, kompetensi mengajar guru, angket

A. Pendahuluan

Era globalisasi membuka mata masyarakat melihat ke masa depan yang penuh tantangan dan persaingan. Masa ini tidak dibatasi ruang dan waktu sehingga membuat semua manusia berusaha meningkatkan potensi dan kualitas dirinya agar tidak tertinggal dari yang lain. Pendidikan sendiri merupakan rangkaian suatu proses yang tiada henti demi mengembangkan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dalam kehidupannya dapat bermanfaat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki pada setiap individu, sehingga dengan potensi tersebut akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya mewariskan pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga memprioritaskan pada bimbingan agar peserta didik cerdas, santun, kreatif dan berbudi luhur. Jika berbicara tentang pendidikan, hal tersebut tidak lepas dari sosok guru. Guru adalah figur manusia, sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika dunia pendidikan dipersoalkan, figur guru pasti selalu terlibat dalam agenda pembicaraan. Terutama yang menyangkut masalah pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Guru sebagai pengelola sumber daya di dalam kelas perlu mengetahui ragam pengelolaan kelas yang terdiri dari penataan ruang belajar, manajemen peraturan di dalam kelas, manajemen pengajaran yang efektif, dan manajemen kelompok belajar peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang kondusif

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Surabaya: Media Centre, 2005), h. 4

bagi peserta didik dan mengatasi berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran

Pembelajaran di kelas tidak selalu berpusat pada guru (*student centered*), walaupun demikian demi menjaga kondisi proses pembelajaran, peran guru di dalam kelas menjadi strategis dan menentukan. Hal tersebut menuntut guru menguasai kompetensi dalam mengelola pembelajaran di kelas agar materi pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru sangat memhubungani tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dihubungani oleh kemampuan professional guru dan mutu kinerjanya.

Kinerja guru ditunjukkan oleh dimensi: 1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, 2) dimensi kemampuan melaksanakan pembelajaran, 3) dimensi kemampuan melaksanakan hubungan antarpribadi, 4) dimensi kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, 5) dimensi kemampuan melaksanakan program pengayaan, dan 6) dimensi kemampuan melaksanakan program remedial. Beberapa dimensi tersebut merupakan wujud dari kinerja guru dalam proses pembelajaran. Keberhasilan kinerja guru dalam pembelajaran dapat dihubungani oleh dimensi tersebut.²

Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Hal tersebut akan tercermin dari kepatuhan, komitmen, dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah.³ Guru dikatakan profesional jika memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan yaitu menguasai kompetensi yang harus dimiliki guru.

Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁴ Tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Maka dari itu tugas berat seorang guru hanya bisa dilakukan oleh guru yang berkompentensi, sedangkan guru yang tidak memiliki kompetensi profesional maka guru akan kesulitan dalam mengembangkan pekerjaanya.

² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2014), h 23

³ Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung; Alfabeta, 2014), h. 79

⁴ A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta; Lembaga Pendidikan dan Penyuluhan Naskah Indonesia [LP3NI], 1998), h 5

Kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.⁵ Sedangkan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁶ Guru yang mempunyai kompetensi tinggi pasti akan sangat memhubungani dalam kerjanya misalnya: merencanakan, mengembangkan, mengevaluasi, serta pemahaman landasan kependidikan. Sedangkan guru yang memiliki kompetensi rendah, guru akan sulit untuk mengembangkan profesinya sebagai pendidik.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, standar kompetensi Guru Sekolah Dasar ada empat, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.⁷ Apabila guru menguasai keempat kompetensi tersebut, maka dapat dikatakan guru profesional yang berstandar nasional. Jadi, untuk dapat menguasai empat kompetensi tersebut, guru perlu meningkatkan tingkat pendidikannya, karena pada tahun 2007 Menteri Pendidikan Nasional melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.⁸

Di samping tuntutan persyaratan tingkat pendidikan di atas, supaya guru semakin profesional setiap guru harus mengikuti pelatihan/penataran. Misalnya pelatihan model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan silabus, dan pelatihan pembuatan materi. Melalui pelatihan tersebut, informasi-informasi baru dan metode-metode mengajar baru dapat cepat diterima oleh guru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi dari para guru untuk melaksanakan pekerjaannya.

Selain pendidikan dan pelatihan, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru juga dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan gugus yang salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan KKG. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang

⁵ Kunandar, *Geru profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (2007; PT Remaja Rosdakarya; Jakarta), H 52

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (2007, PT Remaja Rosdakarya; Bandung) h 135

⁷ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung; Yrama Widya, 2009), h. 136

⁸ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung; Yrama Widya, 2009), h. 134

dimiliki guru baik dalam kegiatan pembelajaran maupun manajerial. Semakin banyak pengalaman mengajar guru, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Jadi, idealnya apabila tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru.

Kelompok guru harus di bentuk demi meningkatkan kompetensi guru. Kelompok tersebut dinamakan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang terbentuk dalam satu wilayah Kecamatan. Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah yang dimanfaatkan oleh para guru SD yang tergabung dalam gugus sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru melalui diskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik yang ada di dalam maupun di luar kelas . Pernyataan tersebut senada Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Nasional (1995/1996:33) bahwa KKG adalah wadah atau tempat pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan dari forum Kelompok Kerja Guru yaitu untuk melakukan peningkatan kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan yang berhubungan dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengembangan bahan ajar, pendayagunaan media dan sumber belajar, penilaian, pelaksanaan bimbingan serta diskusi mencari alternatif dalam permasalahan dalam pembelajaran.

Kondisi saat ini, masih banyaknya para pendidik dalam hal ini guru yang kurang kreatifnya dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran. Salah satu penyebabnya karena tidak semua guru dapat merasakan pelatihan sehingga pengetahuan tentang perkembangan dalam hal peningkatan mutu guru mendapat kendala yang dapat mengganggu dari hasil sebuah pembelajaran yang akan ditransfer kepada peserta didik yang hanya dilakukan secara autodidak. Sementara para pendidik atau guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman yang kian hari mengalami perubahan khususnya dalam perkembangan teknologi. Terlebih kurikulum saat ini yang selalu mengalami revisi.

Berdasarkan permasalahan diatas dengan pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Pelatihan dapat menjadi sarana bagi guru dalam meningkatkan kompetensi mengajarnya. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul yakni **Hubungan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Pelatihan Guru terhadap Kompetensi Mengajar Gurudi MIN 4 Sinjai.**

B. Metode penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. *Penelitian deskriptif* adalah penelitian yang berusaha

mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dan satu variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Guru yang ada di bawah naungan Kelompok Kerja Madrasah pada Min 4 Sinjai. Sebanyak 6 sekolah guru kelas.

Tabel 3.1. Nama-Nama Madrasah di bawah KKM MIN 4 Sinjai Yang Pernah Mengikuti Pelatihan Guru Tingkat Kabupaten

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU	KET
1	MIN 4 Sinjai	6 orang	
2	MIS Darul Falah	3 orang	
3	MIS Miftahul Hasanah	2 orang	
4	MIS Ikhwanus Safah	2 orang	
5	MIS Sabilal Muhtadin	2 orang	
6	MIS Darul Istiqamah	2 orang	

Sumber: Hasil observasi dan dokumentasi pada MIN 4 Sinjai

Sedangkan teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non random sampling* menggunakan *purposive sampling* yaitu tehnik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah Guru Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MIN 4 Sinjai yang pernah mengikuti pelatihan guru di tingkat kabupaten dan pernah mengikuti kegiatan kelompok kerja guru (KKG) yakni 17 orang.⁹

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang memperlihatkan hubungan kinerja Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Pelatihan dalam peningkatan kompetensi mengajar guru MIN 4 Sinjai. Responden dalam penelitian ini adalah subyek, di mana data dapat diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Responden penelitian ini adalah Gurupada Kelompok Kerja Madrasah (KKM) MIN 4 Sinjai yang berada dibawah naungannya di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Setelah dilakukan pengumpulan data

⁹ Hasil Observasi pada tanggal 08 juli 2019

ditemukan beberapa karakteristik responden meliputi; Nama, jenis kelamin dan jabatan. Sebagai berikut.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20.0, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kelompok Kerja Guru	17	43	55	49,00	,840	3,464	12,000
Pelatihan Guru	17	28	38	34,00	,831	3,428	11,750
Kompetensi Mengajar Guru	17	56	76	64,76	1,552	6,399	40,941
Valid N (listwise)	17						

Kompetensi Mengajar Guru

Sumber Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan table 1. diatas dapat dilihat bahwa variabel Kelompok Kerja Guru (X1) dengan jumlah responden (N) sebanyak 17 guru mempunyai jumlah skor terendah yang diperoleh (Minimum) sebesar 43 dan skor tertinggi (Maximum) 55 dengan rata-rata total skor (Mean) 49 dan standar deviasi 3,464 dan variance sebesar 12,000. Variabel Pelatihan guru (X2) mempunyai jumlah skor terendah yang diperoleh (Minimum) sebesar 28 dan skor tertinggi (Maximum) 38 dengan rata-rata total skor (Mean) 34 dan standar deviasi 3,428 dan variance sebesar 11,750, dan Variabel Kompetensi Mengajar Guru (Y) mempunyai jumlah skor terendah yang diperoleh (Minimum) sebesar 56 dan skor tertinggi (Maximum) 76 dengan rata-rata total skor (Mean) 64,76 dan standar deviasi 6,399 dan variance sebesar 40,941.

Tabel 2.
Kelompok Kerja Guru dan Kompetensi Mengajar Guru
ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	431,809	9	47,979	1,504	,302
Within Groups	223,250	7	31,893		
Total	655,059	16			

Sumber Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Kelompok kerja guru dengan Kompetensi mengajar guru adalah $0,302 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data antara variabel kelompok kerja guru dengan kompetensi guru berdistribusi normal.

Tabel 3.
Pelatihan Guru dan Kompetensi Mengajar Guru
ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	513,725	6	85,621	6,058	,066
Within Groups	141,333	10	14,133		
Total	655,059	16			

Sumber Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pelatihan guru dengan Kompetensi Mengajar Guru adalah $0,066 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data antara variable pelatihan guru dengan kompetensi guru berdistribusi homogen.

Tabel 4.

Variable Kelompok Kerja Guru dengan Kompetensi Mengajar Guru

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Mengajar Guru * Kelompok Kerja Guru	(Combined)	431,809	9	47,979	1,504	,302
	Linearity	126,750	1	126,750	3,974	,086
	Deviation from Linearity	305,059	8	38,132	1,196	,413
	Within Groups	223,250	7	31,893		
	Total	655,059	16			

Sumber Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan table diatas dapat ditentukan bahwa nilai Sig. deviation from linearity variable Kelompok kerja guru dengan Kompetensi mengajar guru adalah $0,413 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variable Kelompok kerja guru dengan Kompetensi mengajar guru terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5.

Variable Pelatihan Guru dengan Kompetensi Mengajar Guru

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Mengajar Guru * Pelatihan Guru	(Combined)	513,725	6	85,621	6,058	,007
	Linearity	387,766	1	387,766	27,436	,000
	Deviation from Linearity	125,960	5	25,192	1,782	,204
	Within Groups	141,333	10	14,133		

Total	655,059	16			
-------	---------	----	--	--	--

Sumber Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan table diatas dapat ditentukan bahwa nilai Sig. deviation from linearity variable pelatihan guru dengan Kompetensi mengajar guru adalah $0,204 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variable pelatihan guru dengan Kompetensi mengajar guru terdapat hubungan yang linear.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang hubungan kinerja kelompok kerja guru (KKG) dan pelatihan guru terhadap kompetensi mengajar guru kelas di MIN 4 Sinjai, penulis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok kerja guru memiliki hubungan terhadap kompetensi mengajar guru di MIN 4 Sinjai. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20,0 pada tabel *Correlations* diketahui nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ dengan derajat hubungan sebesar 0,440 atau korelasi sedang atau memiliki hubungan yang sedang.
2. Pelatihan guru memiliki hubungan terhadap kompetensi mengajar guru di MIN 4 Sinjai. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20,0 pada tabel *Correlations* diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan derajat hubungan sebesar 0,769 atau korelasi kuat atau memiliki hubungan yang kuat.
3. Kelompok kerja guru (KKG) dan pelatihan guru secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap kompetensi mengajar guru di MIN 4 Sinjai. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20,0 pada tabel Anova diketahui nilai probabilitas Sig. F Change $0,001 < 0,05$ dengan nilai R hitung sebesar 0,784. jadi hubungan Kelompok Kerja guru dan pelatihan guru secara bersama sama terhadap kompetensi mengajar guru di MIN 4 Sinjai adalah hubungan yang kuat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal.2009.*Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*.Bandung; Yrama Widya
- Kunandar.2007.*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mulyasa, E.2007.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nadriansyah.1998.*Upaya Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*.Jakarta: MUTU
- Priansa, Juni.2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*.Bandung: Alfabeta
- Stoner dan Freeman.1994.*Manajemen (Cet.I)*. Jakarta: Intermedia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto.2001.*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2004. *Proses Landasan Psikologi Guruan*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supardi.2014.*Kinerja Guru*.Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya:Media Centre,2005)
- Zamroni.2000.*Paradigma Pendidikan Masa Depan (Cet. I)*. Yogyakarta: Bigraf Publishing